
Rekontruksi Pemikiran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai, Akhlak, dan Peradaban

Iyad Suryadi¹, Neni Sriyani², Rosalia Ananta³

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email Korespondensi : iyadsuryadi650@gmail.com, nenisriyani91@gmail.com,
rosaliaananta27@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 10 Juni 2026

ABSTRACT

The development of globalization and advances in digital technology have brought significant changes to people's lives, including in education. These conditions have given rise to various problems, such as the weakening of moral values, the rise of individualism, and the challenge of maintaining Islamic identity amidst the currents of modernization. On the other hand, Islamic education still faces various obstacles, including the separation of religious and general knowledge, the dominance of theoretical learning approaches, and the suboptimal strengthening of character in the educational process. This article aims to analyze the reconstruction of Islamic educational thought based on values, morality, and civilization as a strategy to address the challenges of the global era. The research uses a library research method with a descriptive-qualitative approach through a review of various classical and contemporary Islamic educational literature. The results of the study indicate that Islamic education needs to be developed through strengthening spiritual values, forming morality as the core of education, and developing a civilizational perspective oriented towards the advancement of the community. The implementation of these ideas can be realized through an integrative curriculum, holistic learning, a conducive educational environment, and the use of technology based on Islamic ethics and values. This reconstruction of Islamic education is expected to produce a generation with a balance of intellectual intelligence, spiritual maturity, social awareness, and the ability to adapt to changing times. Thus, Islamic education can serve as a means of developing individuals with character while contributing to the development of sustainable civilization.

Keywords: *Islamic education, educational reconstruction, morals, values, civilization, global era.*

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan. Kondisi tersebut memunculkan berbagai persoalan, seperti melemahnya nilai-nilai moral, meningkatnya individualisme, serta tantangan dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah arus modernisasi. Di sisi lain, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, antara lain pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, dominasi pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis, serta belum optimalnya penguatan karakter dalam proses pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang berlandaskan nilai, akhlak, dan peradaban sebagai strategi dalam menjawab tantangan era global. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui kajian terhadap berbagai literatur pendidikan Islam

klasik maupun kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu dikembangkan melalui penguatan nilai-nilai spiritual, pembentukan akhlak sebagai inti pendidikan, serta pengembangan wawasan peradaban yang berorientasi pada kemajuan umat. Implementasi gagasan tersebut dapat diwujudkan melalui kurikulum yang integratif, pembelajaran yang holistik, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta pemanfaatan teknologi yang berlandaskan etika dan nilai-nilai Islam. Rekonstruksi pendidikan Islam yang demikian diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, kepedulian sosial, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan insan yang berkarakter sekaligus berkontribusi dalam pembangunan peradaban yang berkelanjutan.

Kata kunci: pendidikan Islam, rekonstruksi pendidikan, akhlak, nilai, peradaban, era global.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Kemudahan akses terhadap informasi dan sumber belajar menjadi salah satu dampak positif yang ditawarkan. Namun demikian, kondisi tersebut juga memunculkan berbagai persoalan, seperti menurunnya kualitas moral, meningkatnya sikap individualistik, berkembangnya budaya konsumtif, serta berkurangnya internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada generasi muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan (Aisy et al., 2026).

Pada konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting karena tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik. Meskipun demikian, implementasi pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, dominasi pembelajaran yang bersifat teoritis, serta belum optimalnya penguatan karakter dalam praktik pendidikan (Siddik et al., 2025).

Sejarah perkembangan peradaban Islam menunjukkan bahwa kemajuan umat lahir dari sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai spiritual, dan pembentukan akhlak secara harmonis. Sistem tersebut tidak hanya menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga melahirkan manusia yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang bertumpu pada nilai, akhlak, dan pembangunan peradaban agar tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Anwar, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengkaji rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang berlandaskan nilai, akhlak, dan

peradaban sebagai salah satu strategi dalam memperkuat eksistensi pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah lainnya yang membahas pendidikan Islam, rekonstruksi pendidikan, nilai, akhlak, serta konsep peradaban Islam (Abdurrahman, 2024).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui penelaahan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan *content analysis* untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menyusun sintesis berbagai gagasan yang berkaitan dengan rekonstruksi pendidikan Islam berbasis nilai, akhlak, dan peradaban (Haryono et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam Berbasis Nilai

Dalam perspektif Islam, pendidikan berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama pembentukan manusia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, melainkan harus diwujudkan dalam perilaku nyata melalui pengembangan keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak semata-mata mencetak individu yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan sosial (Akmansyah, 2015).

Nilai-nilai universal seperti keadilan, integritas, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai fondasi moral yang membekali peserta didik agar mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang plural sekaligus menghadapi tantangan global dengan bijaksana. Kehadiran nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi kemanusiaan yang luas dan tetap relevan dalam berbagai konteks kehidupan (Dewi Murni Wulandari, 2023).

Akhlah sebagai Esensi Pendidikan Islam

Akhlah menempati posisi sentral dalam pendidikan Islam karena menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses *ta'dib*, yaitu upaya menanamkan adab kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan menggunakan ilmu secara tepat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan pendidikan akhlah sangat bergantung pada proses keteladanan. Rasulullah SAW merupakan contoh ideal

yang berhasil mengintegrasikan antara penyampaian nilai dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai figur teladan yang menunjukkan sikap jujur, amanah, disiplin, adil, dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadi model perilaku bagi peserta didik (Dewi Murni Wulandari, 2023).

Pendidikan Islam dalam Membangun Peradaban

Perjalanan sejarah Islam memperlihatkan bahwa kemajuan peradaban sangat erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan. Pada masa keemasan Islam lahir banyak ilmuwan yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia, seperti Al-Khwarizmi, Ibn Sina, Al-Biruni, dan Ibn Khaldun. Keberhasilan tersebut didukung oleh sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan penguatan nilai-nilai keagamaan secara seimbang. Dalam konteks kontemporer, pembangunan peradaban tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara ilmu agama, sains, dan teknologi. Pendidikan Islam dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21 sekaligus berpegang teguh pada nilai moral dan spiritual. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan kemanusiaan serta kemaslahatan masyarakat secara luas (Nasim, 2024).

Implementasi Rekonstruksi Pendidikan Islam

Salah satu bentuk implementasi rekonstruksi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif yang memadukan ilmu agama, sains, dan humaniora. Pendekatan ini bertujuan menghilangkan dikotomi keilmuan yang selama ini berkembang serta membangun cara pandang yang utuh terhadap berbagai fenomena kehidupan. Selain melalui kurikulum, proses pembelajaran perlu diarahkan pada pendekatan holistik yang menggabungkan pengalaman langsung, diskusi kritis, dan praktik sosial. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Lingkungan pendidikan juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan rekonstruksi pendidikan Islam. Sekolah maupun pesantren perlu dikembangkan sebagai lingkungan edukatif yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang beradab. Melalui budaya sekolah yang positif, peserta didik dapat belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial secara langsung sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan (Saridudin, 2025).

SIMPULAN

Rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai, akhlak, dan peradaban merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Pendidikan Islam perlu

menempatkan penguatan nilai sebagai fondasi utama, pembentukan akhlak sebagai inti proses pendidikan, dan pembangunan peradaban sebagai tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.

Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum integratif, penerapan pembelajaran holistik, penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter, serta pemanfaatan teknologi yang tetap berlandaskan etika dan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, matang secara emosional, kuat secara spiritual, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Aisy, J. R., Muzaki, M., Aiswara, L., & Khasanah, N. (2026). *Pentingnya Pendidikan Berkarakter Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*. 4.
- Akmansyah, M. (2015). *AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM*.
- Anwar, S. (2025). *Reorientasi Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital: Studi Kualitatif tentang Integrasi Nilai Akhlak dan Literasi Digital di Madrasah*.
- Dewi Murni Wulandari. (2023). TUJUAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.566>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *An-Nuur*, 14(1). <https://doi.org/10.58403/annuur.v14i1.391>
- Nasim, M. (2024). *PERAN PENDIDIKAN*. 17.
- Saridudin, S. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DELAPAN DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ABAD 2. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Siddik, A., Dila, I. Y., Irawan, A. Z., & Andini, D. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Peserta Didik*. 1.